

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perilaku remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di Indonesia, perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini didalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja.

Perilaku di anggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebut dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia, tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus di tunjukan oleh manusia.<sup>1</sup>

Saat ini masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketergantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra didepan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun

---

<sup>1</sup> Berfyn Berkadwitrialis. 2017. *Perilaku remaja masa kini pada masa era Globalisasi*. <https://pengantarpikologi.wordpress.com/2017/12/10/perilaku-remaja-masa-kini-pada-masa-era-globalisasi/>.

kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.

Tidak semua remaja yang bisa melakukan pergaulan yang negatif namun ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak di lakukan atau di contoh dalam kehidupannya faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana keluarga serta lingkungan yang ada di sekitar individu.

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi pendidikan dalam menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggungjawab sebagai unsur dari karakter, kurangnya perhatian dari orang tua si anak merasa bebas dan mencari perhatian di luar sehingga anak merasa dianggap penting, anak perlunya dikasih tanggung jawab sehingga mereka merasa penting, salah satu penyebab sikap antisosial remaja di daerah Matraman Jakarta Pusat ialah karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah, oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami psikososial, yakni masalah psikis atau masalah kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial, tidak adanya arahan dari pihak orang tua serta keluarga membuat anak merasa tidak memiliki jati diri sehingga anak mencari jati diri

dengan teman-temannya kadang anak tidak menyadari bahwa tempatnya bermain merupakan ranah paling bahaya.

Masa remaja merupakan masa “*sturm und drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai, emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orang tua/orang dewasa di sekitarnya, namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri, reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan di lakukannya.<sup>2</sup>

Kecendrungan untuk menjadi anggota kelompok sebaya sangat kuat sehingga dalam kehidupan *peer group* ikatan dan solidaritas antar anggota menjadi kuat dalam menghadapi tantangan dilingkungan, terbentuknya sistem nilai, sikap, perilaku dan kebiasaan baru banyak di warnai oleh kelompok sebaya ini, sehingga pemilihan kelompok sebaya yang tepat akan menjadi pendorong dan sumber kem atangan kepribadian remaja, sebaiknya akan menyesatkan apabila kelompok yang dipilih adalah kelompok yang “miskin norma”.

Banyaknya anggota kelompok teman sebaya maupun lingkungan yang mendukung untuk mencoba minum alkohol, dan merokok serta narkoba maka

---

<sup>2</sup> Herlina. 2013. *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama. (<https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>)

remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya, yang awalnya hanya ingin coba-coba dan merasa nyaman jika berkumpul dengan kelompok tersebut mengakibatkan si anak menjadi pecandu.

Hal tersebut yang membuat kelompok remaja Sambal Dingin yang berada di Jalan Matraman Dalam 1 ini melakukan perilaku anti sosial seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya menurut data yang diambil di karenakan disfungsi keluarga nya yang membuat anak seperti itu serta faktor dalam diri yang ingin mencoba-coba tanpa peduli akibatnya.

Perilaku antisosial yang di lakukan oleh remaja sangat beragam salah satu bentuknya seperti, kabur dari rumah, tawuran, membawa senjata tajam, dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan media-media masa.

Banyak faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku antisosial, salah satunya peran keluarga, kenakalan remaja terjadi di karenakan oleh keluarga sebab secara umum pendidikan keluarga harusnya positif bukan negatif, keluarga menjadi agen sosialisasi pertama seorang remaja untuk menjadi anggota kelompok dalam masyarakatnya. Komunikasi keluarga mempengaruhi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja identik dengan perilaku antisosial yang dilakukan oleh remaja, selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja.

Semakin keras perlakuan orang tua kepada anak, maka semakin tinggi perilaku antisosial yang dilakukan remaja, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap remaja, sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini, perlu didukung adanya komunikasi yang baik pula.

Sebagai pribadi yang sedang mencari jati diri, remaja memerlukan beberapa hal yang dapat memperkuat jati dirinya, diantaranya kebutuhan remaja yaitu, butuh rasa kekeluargaan, butuh penyesuaian diri, butuh kebebasan, butuh diterima secara sosial, butuh pengendalian diri, butuh agama dan nilai-nilai.

Faktanya setiap perilaku remaja usia 14-22 ada di masa melakukan hobinya bermain dengan temannya sesuai dengan hobby dan kesamaan minat, anak remaja juga biasanya berkelompok, membuat kelompok bermain membuat anak dapat memilih ingin bermain dengan siapa dan bermain apa,

Pihak orang tua lah yang harusnya mempunyai peran besar terhadap anak memiliki perhatian lebih terhadap anak, anak bermain dengan siapa,

anak bermain apa agar nantinya anak terkontrol dan terkendali orang tuapun harus menjadi sahabat terbaik bagi anak.

Perilaku Antisosial remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma yang berlaku di Indonesia, perilaku antisosial remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, serta adanya rasa ingin ikut-ikutan terhadap teman sebaya di dalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja.

Adanya sekelompok remaja berperilaku antisosial yang di akibatkan dari dampak pendidikan keluarganya terhadap perilaku antisosial kelompok sosial ini bernama sambal dingin yang bertempat tinggal di Jalan Matraman Dalam 1, pentingnya pendidikan keluarga terhadap perilaku anti sosial adanya pengawasan serta arahan yang di tunjukan pada remaja terhadap perilaku antisosial remaja yang terkadang hanya ingin di lakukan oleh sesama teman sebaya.

Disfungsi Pendidikan Keluarga terhadap Perilaku Antisosial Remaja dalam kelompok sosial yang bernama Sambel Dingin yaitu sekelompok remaja yang terdapat di Jalan Matraman Dalam 1, pentingnya pendidikan keluarga bagi remaja serta motivasi dan dukungan karena tempat pertama bagi anak

terdapat pada pendidikan keluarganya jika pendidikan keluarganya bagus dapat membuat remaja tumbuh menjadi perilaku yang baik dalam pergaulan.

Sikap Antisosial perilaku antisosial merupakan sikap atau perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya, seorang yang antisosial menunjukkan sikap yang tidak bertanggung jawab serta kurang penyesalan terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Tindakannya seringkali dapat merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri seseorang yang berkepribadian antisosial sering melakukan pelanggaran norma, mereka sering gagal dalam membina hubungan interpersonal, dan cenderung sering gagal membangun kerjasama, sebab pada dasarnya si pelaku tidak menyukai adanya keteraturan.

Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan keinginan dan kebiasaan sebagian besar masyarakat, perilaku antisosial yang cukup meresahkan ini sangatlah berdampak besar terhadap kehidupan seseorang, dimana pelakunya sulit untuk diterima dengan baik ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, untuk itu perlu dipahami secara bijak apa sesungguhnya yang di maksud dengan perilaku antisosial dan bahayanya bagi banyak pihak, baik individu, keluarga maupun masyarakat luas.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana disfungsi pendidikan keluarga terhadap perilaku antisosial kelompok remaja yang bernama Sambal Dingin dalam pergaulan di Jalan Matraman Dalam 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui disfungsi pendidikan keluarga pada perilaku antisosial kelompok remaja yang bernama sambal dingin di RW 08 Matraman Dalam 1 Jakarta Pusat?
2. Untuk mengetahui faktor kepedulian orang tua berdampak pada perilaku antisosial remaja dalam pergaulan di jalan Matraman Dalam 1 Menteng Jakarta Pusat?
3. Untuk mengetahui teman sebaya berdampak terhadap perilaku antisosial kelompok remaja dalam pergaulan di Jalan Matraman Dalam 1 Menteng Jakarta Pusat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian disfungsi pendidikan keluarga terhadap perilaku Antisosial remaja dalam kelompok remaja bernama Sambal Dingin yaitu sekelompok remaja di Jalan Matraman Dalam di harapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:



### 1. Bagi Remaja

Remaja ini diharapkan dapat mengetahui dampak yang baik serta buruk yang terjadi tentang perilaku antisosial.

### 2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam cara mendidik, membimbing dan mengarahkan remajanya untuk bersikap dalam pergaulan yang sesuai.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran orang tua terhadap perilaku anak dalam pergaulan.